

**Pengunaan KB Hormonal Beresiko Terhadap Kejadian Ca Mammae
Studi Case Control di Rumah Sakit Ibu Anak (RSIA)
Banda Aceh**

**The Hormonal Contraception Risk to Ca Mammae
Study Case Control at Mother's Child's Hospital (RSIA)
Banda Aceh**

Eva Rosdiana*¹, Chairanisa Anwar², Ulfa Husna Dhirah³, Syarifah Thaharunnisa⁴

¹Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

² Universitas Ubudiyah Indonesi, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

³ Universitas Ubudiyah Indonesi, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

⁴ Mahasiswa Program Studi D-IV Kebidanan Universitas Ubudiyah Indonesi, Jalan Alue Naga Desa Tibang, Banda Aceh, Indonesia

*Corresponding Author : eva_rosdiana@uui.ac.id

Abstrak

Latar belakang : Secara global, American Cancer Society mencatat jumlah penderita kanker, berdasarkan data insiden, prevalensi, dan mortalitas kanker, mencapai setidaknya 18 juta penderita pada 2018. Masalah utama dalam penanggulangan kanker adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kanker dan kesadaran masyarakat untuk melakukan perilaku hidup sehat untuk mengurangi risiko kanker serta melakukan deteksi dini kanker. Akibatnya sebagian besar kanker ditemukan pada stadium lanjut dan sulit ditanggulangi, sehingga memberikan beban yang besar bagi pasien kanker dan keluarganya

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui pengaruh penggunaan KB Hormonal terhadap kejadian *Ca mammae* di RSIA Banda Aceh.

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *case control* dengan jumlah kasus 23 dan control 23, sehingga secara keseluruhan jumlah sampel sebesar 46 orang.

Penelitian di Poliklinik Bedah Umum RSIA Banda Aceh pada tanggal 28 Juli sampai dengan 07 Agustus 2020. Dengan hasil ibu yang menggunakan KB hormonal berisiko 5 kali menderita *ca mammae*.

Kesimpulan dan Saran : Ada hubungan penggunaan KB hormonal dengan kejadian *Ca mammae* pada ibu di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan dan menggiatkan kegiatan konseling dan kepada keluarga untuk bersikap proaktif dalam mengingatkan dan memperhatikan serta mendukung wanita untuk memeriksakan payudara sendiri dari usia 20 tahun, Mammografi yang dilakukan mulai usia 40-49 tahun secara berkala.

Kata Kunci : KB hormonal, *Ca Mammae*

Abstract

Background: Globally, the American Cancer Society recorded that the number of cancer sufferers, based on data on incidence, prevalence, and mortality of cancer, reached at least 18 million sufferers in 2018. The main problem in cancer prevention is the lack of public knowledge about cancer and public awareness of life behaviors. healthy to reduce the risk of cancer and early detection of cancer. As a result, most of the cancers are found at an advanced stage and are difficult to treat, thus placing a big burden on cancer patients and their families

Research objective: To determine the effect of using hormonal family planning on the incidence of ca mammae at RSIA Banda Aceh.

This type of research is descriptive-analytic with a case-control approach with 23 cases and 23 control so that the overall sample size is 46 people.

Research at the General Surgery Polyclinic of RSIA Banda Aceh from July 28 to August 7, 2020. With the results, mothers who use hormonal birth control have five times the risk of suffering from breast cancer.

Conclusions and Suggestions: There is a relationship between the use of hormonal birth control and the incidence of Ca mammae in mothers at the Maternal and Child Hospital Banda Aceh. It is hoped that health workers provide health education and encourage counseling activities and for families to be proactive in reminding and paying attention to and supporting women to have their breasts checked from the age of 20 years. Mammography is carried out from the age of 40-49 years regularly.

Keyword: Hormonal Contraceptives, Ca Mammae

PENDAHULUAN

Kanker/*Cancer* (*Ca*) menjadi masalah kesehatan untuk kelompok penyakit tidak menular. Jumlah penderita baru terus meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa menjadi negara dengan populasi terbesar ke-4 setelah Tiongkok, India dan Amerika akan terus menghadapi masalah kanker, terutama jika usaha pencegahan belum dilakukan secara maksimal. Melalui pencegahan dengan mengenalkan faktor-faktor risiko untuk kanker secara umum dan secara khusus kewaspadaan (awareness) masyarakat dapat ditingkatkan, dan bersama-sama melakukan usaha pencegahan atau menemukan penyakit ketika penyakit masih pada tahap dini (YKI, 2017).

Kemampuan masyarakat melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) dan pemeriksaan payudara klinis (Sadanis) sangat rendah. Hal ini menimbulkan masalah tidak terdeteksinya *Ca mammae* secara dini. Hampir 75% penderita penyakit *Ca mammae* datang sudah stadium lanjut. *Ca mammae* adalah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, merupakan penyakit yang paling ditakuti oleh kaum wanita, meskipun berdasarkan penemuan terakhir kaum pria pun bisa terkena *Ca mammae* ini, walaupun masih sangat jarang terjadi. Prognosis *Ca mammae* tergantung pada tingkat pertumbuhannya. Dapat disimpulkan bahwa kanker merupakan penyebab utama kematian di seluruh dunia. Lebih dari 70% kematian akibat kanker terjadi di negara dengan pendapatan per kapita rendah dan sedang. Kematian akibat kanker diperkirakan terus meningkat dengan estimasi 11,5 juta kematian/tahun pada tahun 2030 (WHO, 2017).

Angka penyakit kanker Indonesia berada di angka 136,2 per seratus ribu penduduk. Ini

membuat Indonesia berada di urutan ke delapan di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per seribu penduduk di 2013 menjadi 1,79 per seribu penduduk di 2018. Angka Kejadian Tertinggi Di Indonesia Untuk Laki Laki Adalah Kanker Paru Yaitu Sebesar 19,4 Per 100.000 Penduduk Dengan Rata-Rata Kematian 10,9 Per 100.000 Penduduk, Yang Diikuti Dengan Kanker Hati Sebesar 12,4 Per 100.000 Penduduk Dengan Rata-Rata Kematian 7,6 Per 100.000 Penduduk. Sedangkan Angka Kejadian Untuk Perempuan Yang Tertinggi Adalah *Ca mammae* Yaitu Sebesar 42,1 Per 100.000 Penduduk Dengan Rata-Rata Kematian 17 Per 100.000 Penduduk Yang Diikuti Kanker Leher Rahim Sebesar 23,4 Per 100.000 Penduduk Dengan Rata-Rata Kematian 13,9 Per 100.000 Penduduk.

Sementara itu selama tahun 2017 tercatat ada 3.069 kunjungan pasien penderita *Ca mammae* di Rumah Sakit sebanyak 221 di antaranya dirawat inap dan 14 pasien meninggal dunia. Sementara untuk tahun 2018, data yang tercatat hingga Juli 2018 ada 1.848 kunjungan pasien rawat jalan, 84 pasien rawat inap dan 6 meninggal dunia (Dinkes Aceh, 2019). Dan berdasarkan hasil rekam medis RSIA Banda Aceh tahun 2018 sampai dengan maret 2020 jumlah penderita *Ca Mammae* yang berobat secara berkelanjutan berjumlah 53 orang dan 8 orang telah meninggal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan pendekatan *case control* dimana variabel dependen dan independen diteliti secara bersamaan pada saat penelitian dilakukan. Peneliti memilih desain *case control* karena lebih cepat memberikan hasil, subjek penelitian lebih sedikit dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor risiko sekaligus dalam satu penelitian (Wiratna, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita *Ca Mammae* yang telah di diagnosa oleh dokter. Penelitian ini menggunakan perbandingan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol 1 : 1 dengan jumlah kasus 23 dan control 23, sehingga secara keseluruhan jumlah sampel sebesar 46 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *proportional sampling* dan peneliti memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi. Pengolahan data menggunakan computer melalui proses editing, coding, transferring dan tabulating. Analisis data dengan dua data yaitu analisis univariat, bivariat.

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian *Ca Mammae* dan Pemakanan KB Hormonal di RSIA Banda Aceh

No	Variabel	Kategori	N	%
1.	Kejadian <i>Ca mammae</i>	<i>Ca mammae</i>	23	50,0
		Tidak <i>Ca mammae</i>	23	50,0
2.	Pemakaian KB Hormonal	Menggunakan	30	65.2
		Tidak Menggunakan	16	34.8

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 23 responden (50%) yang menderita *Ca Mammae* dan 23 responden (50%) tidak menderita *Ca Mammae*. Dari 46 responden yang diteliti ternyata lebih banyak dengan riwayat penggunaan KB Hormonal

yaitu sebanyak 30 responden (65,2%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Pengaruh Penggunaan KB Hormonal Terhadap Kejadian *Ca Mammae* di RSIA Banda Aceh

Variabel Independen	Kejadian <i>Ca Mammae</i>		Total	p-value	OR
	<i>Ca Mammae</i>	Tidak <i>Ca Mammae</i>			
Pemakaian KB Hormonal					
1. Menggunakan	19	11	30	0,030	5,182
2. Tidak Menggunakan	4	12	16		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang menderita *Ca Mammae* mayoritas merupakan pengguna KB Hormonal yaitu sebanyak 19 responden (82,6%), sedangkan dari 23 responden yang tidak menderita *Ca Mammae* lebih banyak yang tidak menggunakan KB Hormonal yaitu sebanyak 12 responden (52,2%).

PEMBAHASAN

1. Hubungan Riwayat Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Kejadian *Ca Mammae*

Penggunaan alat kontrasepsi hormonal yang berjenis pil dan suntik dalam jangka waktu yang lama memicu terjadinya kanker. Namun, pengaruh alat kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara juga tergantung pada usia, lama pemakaian dan faktor lainnya. Dari hasil penelitian, responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal dengan tujuan untuk menjarangkan kehamilan (Mulyasari, 2017).

Menurut penelitian Sukmayenti (2019) riwayat kontrasepsi hormonal dengan kejadian kanker payudara, dimana responden dengan riwayat kontrasepsi hormonal berisiko mempunyai kecendrungan 6 kali untuk terkena kanker payudara dibanding responden dengan riwayat kontrasepsi hormonal tidak berisiko. Penggunaan kontrasepsi oral juga berpotensi (menjadi faktor Risiko) memicu atau meningkatkan Risiko kanker payudara, tetapi hanya dalam batas waktu tertentu. Perempuan yang berhenti menggunakan kontrasepsi oral lebih dari 10 tahun yang lalu tidak mempunyai peningkatan Risiko kanker payudara. Penggunaan hormone estrogen eksternal, seperti terapi sulih hormon, pil KB yang mengandung estrogen saja. Faktor risiko akan meningkat jika penggunaan tetap dilakukan dalam jangka waktu lama.

Menurut asumsi peneliti, pilihan dari responden menggunakan alat kontrasepsi hormonal dikarenakan kemudahan untuk melakukannya seperti pil yang diminum seperti obat atau suntik yang dilakukan sekali sebulan. Responden juga menyatakan alasan mereka mengapa tidak memilih KB non hormonal seperti IUD dikarenakan takut dan malu untuk melakukan pemasangan alat KB tersebut dan jika menggunakan kondom banyak suami yang menolak dengan alasan wanita yang seharusnya berKB. Selain itu menurut asumsi peneliti penggunaan kontrasepsi hormonal juga tergantung dari lamanya pemakaian, risiko terkena kanker payudara

meningkat dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama yaitu lebih dari 5 tahun. Hal ini dikarenakan tubuh mengalami paparan hormon yang lama sehingga menyebabkan tubuh menjadi lebih rentan dengan adanya zat karsinogenik.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan penggunaan KB hormonal dengan Kejadian *Ca mammae* di Rumah Sakit Ibu dan Anak Banda Aceh dan ibu dengan p value 0,030 dan ibu yang menggunakan KB hormonal berisiko 5 kali menderita *ca mammae*

SARAN

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah ilmu serta wawasan pemahaman terkait faktor risiko dari kanker payudara yang sekarang menjadi *silent killer* serta ancaman untuk kehidupan wanita khususnya.
2. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan dan menggiatkan kegiatan konseling kepada wanita usia subur mengenai dampak negatif dan positif dalam penggunaan jenis-jenis alat kontrasepsi, penerapan pola hidup sehat dengan tidak mengkonsumsi makanan siap saji dan kepada keluarga untuk bersikap proaktif dalam mengingatkan dan memperhatikan kesehatan wanita dengan mendukung program deteksi dini kanker payudara dengan SADARI.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengkaji variabel yang lain dengan tujuan agar menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai *Ca Mammae* dan faktor yang berhubungan dengan kasus tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society (ACS). (2016). *Cancer fact and figures*. INC.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Stop Kanker*. Jakarta: Pusat Data Dan Informasi
- Maria L I, Sainal A A, Nyorong M. (2017). Risiko Gaya Hidup Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita. *Jurnal MKMI. Universitas Hasanuddin*. Vol. 13 No. 2.
- Mulyasari, A.D., Hartati, B., Cece, S. (2017). Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara pada RSUD. Bahtera Mas Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Nurhayati, dkk. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara di Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, Volume 13, No.2, Juni 2019: 175-185
- Prasetyono. (2016). *Tanda Bahaya Dari Tubuh Mendeteksi dan Penanganan Dini Beragam Penyakit Berdasarkan Gejalanya*. Yogyakarta. Flashbooks.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Riswan M, Munawarah I. (2018). Hubungan Pemberian Air Susu Ibu dengan Kejadian Kanker

Payudara di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin. CDK-266/ vol. 45 no. 7

Sukmayenti, Nurmalasari. (2019). Analisis Determinan Kanker Payudara Pada Wanita Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan. ISSN 1979-7621 (Print). ISSN 2620-7761 (Online). Edisi Khusus

WHO (2017). Breast cancer: Early diagnosis and screening. World Health Organization.

Wiratna Sujarweni. (2014). Metodeologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.]

Yanti M. (2016). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita Di Poliklinik Bedah Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2016. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Andalas.

Yayasan Kanker Indonesia (YKI). (2017). *YKI-jakarta race*. Diakses tanggal 28 Juli 2020.